

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 (K 13) UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKWALITAS DI MI AL-ITTIHAAD PASIR KIDUL

**Ulul Huda, Tenang Haryanto, Budiman
Setyo Haryanto**

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto Jawa Tengah
Emai: ulul300682@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan bertujuan untuk memandu sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan menitik beratkan pada penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dengan harapan akan terlahir peserta didik yang kritis sekaligus kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun terdapat beberapa kendala strategis dalam implementasi 2013. Kendala strategis itu juga dialami MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Adapun kendala yang muncul, seperti; minimnya kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana Kurikulum 2013, minimnya sumber belajar Kurikulum 2013, dan minimnya kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berdasar Kurikulum 2013. Olehkarenanya, pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dalam bingkai pendampingan perlu diselenggarakan untuk membantu sekolah atau lembaga pendidikan dimaksud. Metode yang diaplikasikan dalam pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad yaitu; *Focus Grup Discussion* (FGD), belajar mandiri, ceramah dan diskusi. Adapun hasil yang dicapai dari pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad ialah guru menguasai dan dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Indikator pencapaiannya adalah para guru dapat menyusun dokumen implementasi Kurikulum 2013 dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, sesuai proses dan sesuai hasil yang tertuang pada Kurikulum 2013.

Kata kunci: Guru, Kurikulum 2013, MI al-Ittihaad.

ABSTRACT

The 2013 curriculum in educational institutions aims to provide guidance to schools in the implementation of the learning process. Implementation The curriculum focuses on the use of scientific approaches, integrative authentic and thematic assessments so that critical and creative students can form in line with the times. However, there are some strategic obstacles in its implementation, which is also experienced by the *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ittihaad Pasir Kidul*. Constraints experienced include; the quality of human resources that are not yet adequate as executors of the curriculum, the lack of learning resources, and the lack of teacher competencies in preparing the learning administration. Therefore, research-based community service in the framework of mentoring needs to be held to assist the school or educational institution. The method applied in assisting the implementation of the 2013 Curriculum at MI al-Ittihaad includes; Focus Group Discussion (FGD), independent learning, lectures and discussions. The results achieved from the assistance of the implementation of the 2013 Curriculum at MI al-Ittihaad were that teachers could master and implement the 2013 curriculum at MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Indicators of achievement include; the teachers can compile the 2013 curriculum implementation document and can carry out learning according to the planning, process and results contained in the 2013 curriculum.

Keywords: teacher, 2013 curriculum, MI al-Ittihaad

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan panduan umum dari sebuah proses pendidikan. Tim menyatakan demikian oleh karena di dalam kurikulum membahas mengenai tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan pembelajaran sebagai materi pendidikan serta cara yang digunakan untuk menyelenggarakan program pembelajaran di lembaga pendidikan.^{*} Pernyataan Tim tersebut didukung oleh pendapat Kurniasih dan Sani yang menyatakan bahwa *curriculum is a plan for learning* atau kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran.[†] Kurikulum yang menjadi kebijakan terbaru Pemerintah saat ini ialah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna atau bentuk pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang merupakan buah dari kebijakan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Kurikulum sebelumnya yang disempurnakan itu adalah Kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.[‡]

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 di suatu sekolah, implementasi kurikulum ini lebih menitik beratkan pada penggunaan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif. Keluaran yang diharapkan setelah di aplikasikannya Kurikulum 2013 yaitu terlahirnya lulusan yang kritis sekaligus kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman.[§] Itulah garis besar dari penerapan Kurikulum 2013 secara ideal.

Meskipun ideal, dalam implementasi Kurikulum 2013 muncul beberapa kendala. Hal tersebut terkait erat dengan kualitas sumber daya manusia atau guru pada suatu sekolah dan terkait erat dengan cara menerapkan pembelajaran yang sesuai arahan Kurikulum 2013.^{**} Selain terkait erat dengan dua faktor tersebut, kendala lain yang mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013 yaitu masih minimnya ketersediaan sumber belajar. Bahkan pada sekolah-sekolah tertentu dapat dikatakan tidak ada sumber belajar yang mencukupi baik dikarenakan akses yang minim maupun oleh karena

^{*} Tim Redaksi Pustaka, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), 215.

[†] Haslina, dkk. "Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 4 (2017): 213.

[‡] Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, np. 1 (2016): 125.

[§] Ruwiah Abdullah Buhungo, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah", *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 106-107.

^{**} Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (2014): 103-104.

pendanaan kemampuan sumber belajar yang tidak ada. Walaupun begitu, kunci utama yang sering kali terjadi ialah minimnya kapasitas guru sebagai sumber daya manusia dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.^{††}

Masalah pada minimnya kapasitas atau minimnya kesiapan sumber daya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut senada dengan fenomena yang terjadi di MI Al-Ittihaad Pasir. MI al-Ittihaad Pasir Kidul menjadi sekolah tingkat pertama berbasis agama yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD). MI al-Ittihaad Pasir Kidul berlokasi di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. MI tersebut merupakan pilihan masyarakat sekitar untuk menempa generasi muda agar memiliki karakter agamis yang dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Dengan kata lain, alasan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di MI al-Ittihaad Pasir Kidul yaitu agar anak-anaknya menjadi penguasa ilmu agama dan ilmu umum sekaligus.

Selain minimnya sumber daya seperti penulis sampaikan di atas, minimnya keahlian untuk menguasai setiap tahapan pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, minimnya wawasan Kurikulum 2013 dan minimnya pelatihan terkait pembelajaran sekaligus minimnya penilaian yang mengerucut pada Kurikulum 2013 pun menjadi kendala berarti dalam mengimplementasikan kurikulum di maksud. Di samping guru juga belum mampu men-tematik-an pelajaran MI sesuai arahan Kurikulum 2013. Selain kendala yang penulis uraikan itu, minimnya penguasaan ilmu teknologi (IT) juga menjadi salah satu persoalan yang musti segera diselesaikan. Deskripsi tersebut merupakan gambaran dari keadaan MI Al-Ittihaad Pasir Kidul terkini yang pada garis besarnya membutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai panduan utama lembaga pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian pada masyarakat berbasis riset ini dilaksanakan pada periode Maret-September 2018. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berbasis riset diselenggarakan Tim di MI al-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Tujuan dari diselenggarakan pengabdian ini ialah untuk memberikan pendidikan,

^{††} Sri Budiani, dkk., "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", *IJCET* 6, no. 1 (2017): 46.

pelatihan dan pendampingan terhadap MI al-Ittihaad Pasir Kidul mengenai implementasi Kurikulum 2013.

Metode pelaksanaan kegiatan dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap MI al-Ittihaad Pasir Kidul mengenai implementasi Kurikulum 2013 menggunakan tiga tahapan. Ketiga tahapan dimaksud, yaitu; a) Tahap persiapan dan pembekalan; b) Tahap pelaksanaan; c) Tahap rencana tindak lanjut program. Pada tahap persiapan dan pembekalan, tahapan yang dilaksanakan yaitu; 1) Rapat koordinasi dengan anggota Tim pengabdian; 2) Rapat koordinasi dengan MI al-Ittihaad terkait pelaksanaan pengabdian; 3) Sosialisasi pembukaan pengabdian pada masyarakat berbasis riset.

Pada tahap pelaksanaan, langkah dan metode yang diaplikasikan yaitu; 1) Menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan mengenai teknis pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai solusi persoalan yang dialami lembaga pendidikan; 2) Studi banding atau percontohan langsung ke sekolah yang telah mengaplikasikan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan ketika proses *workshop* atau pelatihan ialah; 1) *Focus Grup Discussion* atau FGD. FGD diaplikasikan para guru MI al-Ittihaad Pasir Kidul untuk memahami cara men-tematik-an pembelajaran sesuai Kurikulum 2013; 2) Belajar mandiri. Belajar mandiri diaplikasikan para guru dalam mencari dan memperkaya informasi lebih di luar proses pelatihan yang diselenggarakan. 3) Ceramah dan Diskusi. Ceramah dan diskusi dilaksanakan agar para Guru Al-Ittihaad semakin mendalami materi teknis Kurikulum 2013 dan untuk bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan.

Terakhir adalah tahap tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan ialah pendampingan secara berkala. Pendampingan tersebut dijadikan sebagai komunikasi tindak lanjut sekaligus pemantapan penguasaan implementasi Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad. Itulah serangkaian uraian metode pengabdian yang Tim aplikasikan dalam implementasi Kurikulum 2013 di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru sebagai Pelaksana Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan di jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan

perundang-undangan.^{‡‡} Senada dengan makna guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen adalah pengertian guru dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Makna Guru menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, memiliki sertifikasi pendidik yang sehat jasmani serta rohani dan sebagai pribadi yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.^{§§}

Sedangkan posisi guru dalam Kurikulum 2013, guru diposisikan menjadi motor penggerak utama dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Alasannya karena guru merupakan pelaksana teknis pembelajaran di lembaga pendidikan. Termasuk pelaksana teknis Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad Pasir Kidul, guru menjadi pelaksana utama yang mengajari peserta didik dengan panduan Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan Tim di MI al-Ittihaad Pasir Kidul, salah satu kendala yang menyebabkan implementasi Kurikulum 2013 sulit dilaksanakan yaitu oleh karena para guru belum memahami secara menyeluruh cara kerja Kurikulum 2013. Hal tersebut Tim ungkapkan dengan dasar hasil wawancara kepada salah satu guru MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Data yang diperoleh Tim menyatakan demikian, yaitu bahwa guru belum mampu memahami dan mempraktekan pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Pembelajaran dimaksud termasuk pembelajaran tematik integratif, menggunakan penilaian autentik dan mempraktekan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Disamping guru sebagai pelaksana pembelajaran Kurikulum 2013 belum mampu men-tematik-an pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, penggunaan penilaian autentik, dan upaya mempraktekan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad pun belum memahami cara merencanakan, cara mengembangkan instrumen, dan cara melaksanakan penilaian yang sesuai Kurikulum 2013. Terlebih untuk saat ini di dalam Kurikulum 2013 terkandung tolak ukur kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, tolak ukur kompetensi pengetahuan dan tolak ukur penilaian

^{‡‡} Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: 04.

^{§§} Sunhaji, "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)", Jurnal Kependidikan II, no. 1 (2014): 145.

berdasarkan proses serta hasil sekaligus. Di sini merupakan kendala besar bagi sekolah apabila guru belum memahami secara menyeluruh pedoman pelaksanaan atau implementasi Kurikulum 2013.

Masalah yang Tim temukan di atas tentu menjadi persoalan yang krusial dan menjadi masalah mendasar yang perlu segera diselesaikan. Sebelumnya memang sudah diselenggarakan pelatihan oleh pemerintah agar guru dapat memahami esensi Kurikulum 2013. Namun, oleh karena yang mengikuti pelatihan hanya perwakilan satu hingga dua orang guru, terlebih di dalam memilih perwakilan sekolah pun mengalami kebingungan dalam memilih guru yang mengikuti pelatihan dikarenakan sekolah menganggap semua guru perlu dilatih, maka hasil akhir pun tidak sesuai harapan. Inilah masalah utama guru sebagai sumber daya manusia yaitu bahwa guru mengalami ketidaktahuan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasar pada ketidaktahuan itu selanjutnya di dalam mengajar guru masih berfokus pada ranah kognitif semata. Metode yang digunakan pun masih monoton. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan diskusi.

Berbeda keadaan setelah terselenggaranya pengabdian berbasis riset yang diselenggarakan lebih dari tujuh kali pertemuan. Setelah dilaksanakannya pengabdian berbasis riset, hal berbeda mulai berlangsung. Fenomena perubahan secara mendasar dan bertahap pun terasa. Dinyatakan oleh salah satu guru peserta pelatihan bahwa kegiatan pelatihan yang diselenggarakan memberi sumbangsih positif bagi para guru MI al-Ittihaad.

Sumbangsih itu terlihat dengan bertambahnya kemampuan guru di dalam merencanakan pembelajaran, bertambahnya kemampuan guru di dalam mengembangkan instrumen pembelajaran, bertambahnya kemampuan guru di dalam mengembangkan komunikasi dan metode pembelajaran serta bertambahnya kemampuan guru di dalam melaksanakan penilaian sebagai akhir dari proses pembelajaran. Pengetahuan yang awalnya tertutup mulai terbuka. Ruang lingkup pembelajaran dan penilaian yang awalnya hanya berputar di lingkup kognitif, akhirnya berkembang bukan hanya lingkup kognitif atau pengetahuan saja, namun meluas pada lingkup sikap dan keterampilan. Tentu keberhasilan itu menjadi sebuah pencapaian

positif dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Pencapaian tersebut setidaknya dapat membantu pemerintah dalam pemerataan pendidikan.

Dalam melakukan pemerataan pendidikan, kemampuan minimum yang musti dikuasai oleh guru yaitu menguasai tugas dan fungsi pokok dari guru itu sendiri.^{***} Jika guru menguasai tugas dan fungsinya, maka guru sebagai pendidik akan mampu pemerataan pendidikan dalam lingkup Kurikulum 2013. Minimal guru dimaksud dapat pemerataan pendidikan di sekolah yang ditempatinya. Di sinilah peran guru sebagai pelaksana pendidikan berdasar Kurikulum 2013 dibutuhkan, yaitu agar setiap pembelajaran yang menjadi tugasnya dapat terlaksanasecara lancar dan tanpa hambatan.

b. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar dalam Kurikulum 2013sangat penting adanya. Alasannya karena sumber belajar dalam ruang Kurikulum 2013 merupakan pendukung tercapainya tujuan Kurikulum 2013. Menurut Sanjaya, sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.Sumber belajar dalam Kurikulum 2013 bukan hanya buku dan materi ajar saja, namun juga termasuk lingkungan sekitar sebagai media integratif dalam mengajar peserta didik.^{†††} Pernyataan ideal mengenai sumber belajar yang peneliti ungkapkan tersebut merupakan pemikiran ideal apabila guru sebagai sumber ilmu pengetahuan telah memahami dan mengetahui cara kerja Kurikulum 2013. Hal itu tentu berbeda dengan keadaan nyata MI al-Ittihaad Pasir Kidul.

Berdasar pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh Tim, data yang diperoleh menunjukkan indikasi bahwa sumber belajar berupa buku di perpustakaan MI al-Ittihaad Pasir Kidul amatlah minim. Selain oleh karena masuk ke dalam kelompok sekolah swasta yang sedang berkembang, MI al-Ittihaad lebih memilih untuk menggunakan dana yang dipunyai untuk membeli sarana dan prasarana kelas

^{***} Elwien Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri, "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 419.

^{†††} Rakhmi Ningsih, *Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 5.

yang bersifat segera dan amat dibutuhkan daripada guna memperkaya sekolah dengan berbagai sumber belajar.

Pola pikir yang demikian sedikit-demi sedikit mulai dikikis dengan pelatihan yang telah dilaksanakan melalui program pengabdian. Hal tersebut bukan berarti kemudian mengganti kebutuhan sarana dan prasarana yang segera itu dengan melakukan pengadaan buku maupun sumber ajar lain secara besar-besaran, melainkan memasukan buku dan sumber belajar ke dalam kebutuhan mendesak yang perlu segera diselenggarakan pengadaannya oleh sekolah.

Dalam memaparkan pendapat tersebut ketika pelatihan, muncul berbagai tanggapan yang mendukung dan menolak pernyataan bahwa buku maupun sumber belajar masuk menjadi salah satu kebutuhan yang perlu segera diselenggarakan pengadaannya oleh sekolah. Oleh karena pemikiran dan pola pikir mengenai pentingnya keberadaan sumber ajar dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah lebih kuat, maka semua peserta pelatihan pun menerima ide itu. Sumber belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Sumber belajar dapat dijadikan sebagai media dan sumber informasi untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam proses pengelolaan pengetahuan, pengelolaan sikap, dan pengelolaan keterampilan.

c. Peran Guru sebagai Penyusun Administrasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Tim terhadap guru MI al-Ittihaad Pasir Kidul, data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa para guru MI al-Ittihaad Pasir Kidul mengalami kendala di dalam menyusun dokumen pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Dokumen dimaksud, seperti; dokumen pemetaan kompetensi dasar, dokumen pembelajaran silabus, dokumen pembelajaran prota, dokumen pembelajaran promes, dokumen rpp, dokumen pembelajaran kkm, dan jadwal. Selain yang Tim sebutkan di atas, kesulitan lain dalam menggunakan aplikasi rapor sebagai pendukung penilaian kurtilas pun menjadi kendala guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Keterangan tersebut diperoleh Tim sebagai informasi pembanding sebelum dilaksanakan proses pengabdian di MI al-Ittihaad Pasir Kidul.

Hasil mengejutkan dan menggembirakan Tim peroleh setelah kami melakukan wawancara kembali dengan responden yang sama dengan waktu

pelaksanaan wawancara yang berbeda. Wawancara dimaksud dilaksanakan Tim setelah proses pelatihan berlangsung. Data yang diperoleh Tim menyatakan bahwa pelatihan yang telah berlangsung tersebut banyak membantu dalam meningkatkan kapasitas dan memahamkan guru-guru di MI al-Ittihaad.

Selain memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013, para guru pun merasa terbantu oleh karena mendapat keterampilan baru tentang teknis cara penyusunan dokumen implementasi Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad. Para guru merasa terbantu disebabkan mendapat pengetahuan lebih dan mendapat contoh nyata dokumen pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Dokumen dimaksud seperti dokumen kompetensi dasar, dokumen silabus, dokumen prota, dokumen promes, dokumen rpp, dokumen kkm, dan jadwal pembelajaran. Bahkan dokumen daftar penilaian harian dan buku kelas tematik pun diajarkan dalam pelatihan dimaksud. Tentu termasuk dilatih juga cara menggunakan aplikasi rapor sebagai pendukung penilaian kurtilas MI al-Ittihaad Pasir Kidul.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah Tim uraikan di atas, kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dengan judul Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K 13) untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul yaitu bahwa guru menguasai dan dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad Pasir Kidul. Indikator pernyataan tersebut meliputi; guru dapat menyusun dokumen implementasi Kurikulum 2013 dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, sesuai proses dan sesuai hasil yang tertuang pada Kurikulum 2013. Indikator itu sudah berhasil dikuasai oleh guru MI Al-Ittihaad. Harapan selanjutnya setelah terselenggaranya pelatihan implementasi Kurikulum 2013 di MI al-Ittihaad yaitu akan terlahir peserta didik yang berkarakter baik dan ahli dalam bidang yang ditekuninya sehingga menjadi manusia yang berkompeten di dunia internasional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada MI Al-Ittihaad Pasir Kidul dan kepada LPPM Unsoed Purwokerto. Ungkapan terima kasih Tim tuliskan sebagai bentuk penghormatan atas dukungan terhadap pengabdian yang telah terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwan. "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah". *Jurnal Pencerahan* 8, no. 2 (2014): 103-104.
- Buhungo, Ruwiah Abdullah. "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah". *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 106-107.
- Elwien Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". *Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015): 419.
- Haslina, dkk. "Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 4 (2017): 213.
- Ningsih, Rakhmi. *Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Shawmi, Ayu Nur. "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, np. 1 (2016): 125.
- Sri Budiani, dkk.,. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". *IJCET* 6, no. 1 (2017): 46.
- Sunhaji. "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)". *Jurnal Kependidikan* II, no. 1 (2014): 145.
- Tim Redaksi Pustaka. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.